

MAJAS DALAM ALBUM *FOURTWNTY* “EGO DAN FUNGSI OTAK” DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PUISI SMA

Nely Ayu Dhea Rahmawati

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

e-mail: estetikarahmawati@gmail.com

ABSTRAK: Majas merupakan ungkapan atau ragam bahasa yang digunakan untuk mewakili pikiran dan perasaan pengarang. Dengan menggunakan majas pada suatu karya sastra akan memiliki keistimewaan dalam penyampaian, karena majas dapat berbentuk sebagai kata yang memiliki makna kias. Untuk itu diperlukan teknik mengembangkan pembelajaran tentang majas agar siswa memiliki keberagaman tentang makna kias, contohnya mengaitkan lagu dengan pembelajaran puisi. Maksud dari mengaitkan lagu dengan pembelajaran puisi tersebut adalah mengambil kata-kata dari lagu yang mengandung majas sebagai bahan untuk membuat ataupun menyampaikan puisi. Peneliti memilih album “Ego dan Fungsi Otak” sebagai objek penelitian, karena album tersebut terdapat banyak majas yang digunakan oleh pengarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk majas, makna majas dan relevansi kalimat-kalimat yang terdapat dalam album dengan pembelajaran puisi SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” memiliki bentuk majas, dan mengandung makna implisit. Majas yang banyak digunakan dalam album ini adalah majas metafora, terbukti dari banyaknya bentuk majas metafora yang ditemukan dalam album ini. Selain itu, penggunaan majas dalam album ini dapat juga dijadikan sebagai sarana belajar majas untuk mengembangkan pembelajaran puisi di SMA, karena kata yang digunakan tidak menyimpang dari norma sosial dan isinya sesuai dengan majas-majas yang dipelajari di SMA.

Kata Kunci: bentuk majas, makna majas, relevansi pemakaian majas

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan pernah terlepas dari dunia sosial, dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Pernyataan tersebut dapat memunculkan berbagai macam ilmu baru, termasuk sastra. Kehidupan sosial tidak akan pernah terlepas dari suatu karya sastra. Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat sekarang ini adalah musik. Menurut Widhyatama (2012:1) musik adalah pengungkapan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Bentuk bunyi dari musik tersebutlah yang bisa membuat orang lebih senang mendengarkan musik dalam keadaan apapun, karena musik memiliki genre yang sangat beragam. Musik tersebut jika ditambah dengan lirik lagu akan menjadi suatu lagu yang makin

dinikmati banyak orang. Sebab, lirik lagu merupakan jenis musik nonmusikal yang berfungsi sangat penting yang memberi kesan tertentu bagi musiknya.

Menurut Rizam (2018:68) lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa, maka penyusunannya harus mengikuti kaidah bahasa tersebut. Lirik lagu yang tersusun dari bahasa tersebutlah yang akan memberikan dimensi pada lagu itu sendiri. Lirik dalam sebuah lagu bukan hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi lirik dapat mengarahkan tema, karakter, dan misi suatu lagu. Lirik dapat menciptakan berbagai macam rasa, seperti senang, sedih, semangat, haru dan masih banyak lagi bagi pendengarnya, di samping musik itu sendiri. Selain hal-hal tersebut, musik juga dapat menggambarkan makna dari lagu. Makna dari lirik lagu tersebut timbul karena ada majas di dalamnya. Majas membuat sebuah lirik menjadi lebih hidup dan bernilai. Selain majas, musik juga merupakan alat yang mudah untuk menyalurkan ide kreatif melalui nada kepada pendengarnya. Musik bisa menjadi alat komunikasi yang estetik, sehingga fungsi musik tidak hanya untuk hiburan semata. Musik yang dipadukan dengan lirik dapat menjadi penyalur emosi dan kritik terhadap lingkungan. Musik dapat diselaraskan dengan apa saja, dapat dinikmati dalam berbagai acara.

Pembelajaran puisi di SMA tidak hanya bisa dikaitkan dengan bagaimana penciptaan puisi dengan menerapkan unsur-unsur puisi, tetapi juga bisa mengaitkannya dengan realitas yang ada saat ini. Sangat sulit jika mengenalkan puisi pada siswa hanya dengan teori, karena jaman sekarang teori tidak lagi eksis meskipun teori sangat diperlukan, karena praktik sekarang lebih dilihat, apalagi di zaman anak-anak milenial. Butuh gebrakan baru untuk mengenalkan ilmu pengetahuan tentang puisi, salah satunya dengan menggunakan musik.

Peneliti menggunakan *Fourtwnnty* sebagai objek kajian adalah karena lirik yang ada dalam lagu-lagu *Fourtwnnty* selaras dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata, tidak hanya itu majas yang digunakan juga relevan dengan bahasa yang digunakan dalam puisi. Situasi global saat ini, puisi lebih banyak ditemukan dalam lirik lagu, memang tidak semua puisi dapat dijadikan lirik lagu, tetapi lirik lagu bisa menjadi bagian dari puisi. Seperti pernyataan Siswantoro (2010:39) puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat, dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah bentuk majas, makna majas dan relevansi pemakaian majas dalam album dengan pembelajaran puisi SMA.

METODE PENELITIAN.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat dalam Sugiono (2009:25) metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk memperoleh ilmu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Analisis yang dilakukan dalam metode ini yaitu analisis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian. Seperti dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kalimat-kalimat dalam lirik lagu album *Fourtwnnty* "Ego dan Fungsi Otak" yang memiliki unsur majas, kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis majas dan bentuk majas yang dibahas dalam penelitian ini, lalu di analisis makna ekspilisitnya, kemudian dikaitkan dengan bagaimana agar

relevan dengan pembelajaran puisi di SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendengarkan dan menyimak keseluruhan video klip lagu di album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak”, (2) melakukan observasi terhadap album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak”, (3) mencatat bentuk majas yang ada dalam lirik lagu album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak”, (4) mencatat makna implisit berdasarkan bentuk majas yang telah dicari dalam lirik lagu album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak”.

Kemudian peneliti mulai membahas satu persatu bentuk-bentuk majas yang ada dalam lirik lagu album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Dimulai dengan memilih kalimat-kalimat dalam lirik lagu album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” yang terdapat kata yang memiliki bentuk majas. Kata tersebut kemudian dianalisis termasuk ke dalam majas apa dan yang bagaimana. Selanjutnya dijabarkan dengan mendeskripsikan jenis majas serta makna implisit yang ada pada kalimat tersebut. Setelah analisis dilakukan, barulah merelevansikannya pada pembelajaran puisi di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menemukan bentuk majas, makna implisit majas dalam album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak”, dan relevansi album tersebut dengan pembelajaran puisi SMA.

Bentuk Majas

Bentuk majas yang ditemukan pada album “Ego dan Fungsi Otak” karya *Fourtwnty* adalah kalimat yang terdapat dalam lirik setiap lagu dengan jenis majas sebagai berikut: (1) majas perifrasis, (2) majas personifikasi, (3) majas metafora, dan (4) majas sarkasme. Adapun contoh bentuk majas yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Bentuk Majas Perifrasis

Bentuk majas perifrasis adalah sebuah klausa atau kalimat yang menggunakan lebih banyak kata dari yang diperlukan. dalam penggunaan bahasa, sering kali dijumpai kata yang dilebihkan dengan tujuan agar lebih sopan disampaikan ataupun lebih baik untuk dikomunikasikan. Dalam lagu yang berjudul *Kita Pasti Tua* karya *Fourtwnty*, ditemukan bentuk majas perifrasis berupa kutipan lirik dengan data sebagai berikut.

Wajah tampanku keriput dan badanku membungkuk

Rasa ingin tak percaya kini ku telah menua

(KPT/Bt2/B1/P1)

Kutipan lirik tersebut memiliki ciri-ciri bentuk majas perifrasis. kata-kata yang berlebihan dalam kutipan lirik tersebut adalah kata *keriput* dan *membungkuk* merupakan ciri dari tanda-tanda penuaan. Kata *keriput* ditunjukkan untuk perubahan yang dialami oleh kulit manusia seiring bertambahnya umur. Kata *membungkuk* ditunjukkan pada keadaan tulang manusia yang mengalami perubahan bentuk, sehingga kalimat tersebut dapat diganti dengan kata *menua*.

Dalam kutipan lirik tersebut terdapat kata *keriput* dan *membungkuk*. Kata yang dapat menggambarkan situasi ketika sudah tua, kulit yang mulai mengisut dan tulang-tulang mulai rapuh. Secara harfiah kedua kata tersebut dapat digolongkan kedalam tanda-tanda penuaan. Setiap organ manusia yang bernyawa akan menua seiring perubahan waktu dan zaman. Sehingga, tidak ada makna lain yang dapat dikaitkan dengan kata-kata tersebut.

Pada lirik tersebut pengarang mencoba untuk menggambarkan situasi ketika keadaan fisik yang sudah mulai tua. Wajah yang tadinya tampan menjadi dambaan setiap orang berubah menjadi keriput, menandakan bahwa ketampanan hanya bersifat sementara. Tubuh yang tadinya kuat dan sehat, mengalami perubahan pada tulang-tulangnya yang mulai keropos.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa *wajah tampanku keriput dan badanku membungkuk* merupakan bentuk majas dari majas perifrasis yang menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan, karena kutipan lirik tersebut dapat diganti dengan kata *menua*.

Data tersebut membuktikan bahwa orang menggunakan majas perifrasis untuk lebih sopan dalam berbicara. Selaras dengan pernyataan Keraf (2010:134) perifrasis adalah majas yang menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan, atau kata-kata berlebihan yang dapat diganti dengan satu kata saja.

Bentuk Majas Personifikasi.

Bentuk majas personifikasi adalah sebuah klausa atau kalimat yang terdapat unsur memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati atau tak bernyawa. Benda-benda tersebut dianggap memiliki hak seperti manusia. Fungsi majas personifikasi adalah memberikan gambaran pada suatu situasi dan memberikan bayangan pada angan (citraan) agar menjadi konkret. Dalam lagu berjudul *Segelas Berdua* karya *Fourtwny* ditemukan bentuk majas personifikasi berupa kutipan lirik dengan data sebagai berikut.

Kembang lili tak tahu malu

Berada di genggam tangan kananku

(SB/Bt1/B3-B4/P2)

Kutipan lirik tersebut mengandung bentuk majas personifikasi. Bentuk majas tersebut adalah kalimat yang berisi *kembang lili tak tahu malu berada di genggam tangan kananku*. Kalimat tersebut memiliki ciri-ciri dari majas personifikasi, yaitu memberikan sifat manusiawi pada benda tak hidup. Benda tak hidup dalam kutipan lirik tersebut adalah *kembang lili* atau *bunga lili* dan sifat manusiawi yang diberikan adalah *tak tahu malu*.

Dalam kutipan lirik pada data pertama tersebut berbunyi *kembang lili tak tahu malu*. Kata *kembang lili* merupakan kata lain dari bunga lili yang secara harfiah berarti sebuah jenis bunga yang memiliki harum menyebarkan dan indah. Sebagai makna kias bunga lili dimaknai sebagai tanda kesetiaan, kesucian, kemurnian, ketulusan, kemuliaan, kepercayaan diri, dan energi yang besar. Kemudian *kata tak tahu malu* berarti tidak memiliki rasa malu, rasa yang hanya dimiliki oleh manusia.

Mustahil jika bunga lili memiliki sifat tak tahu malu, karena bunga lili hanya tumbuhan. Namun, bunga lili pada kutipan lirik tersebut sebagai tanda cinta seseorang pada kekasihnya yang digenggam di tangannya. Bunga lili tersebut disamakan dengan orang yang sifat kekasihnya.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kutipan lirik *kembang lili tak tahu malu, berada di genggam tangan kananku* merupakan bagian dari bentuk majas personifikasi, karena dalam kutipan lirik tersebut mengandung makna kias yang menjelaskan bahwa seseorang sedang ingin menyatakan perasaannya pada orang yang dikasihinya dengan bunga. Dengan tangannya yang berani ia membawa bunga lili yang memiliki makna simbolik tentang sebuah perjuangan dan juga keindahan yang jika disandingkan dengan kekasihnya bunga itu kalah indah.

Data tersebut membuktikan bahwa sebenarnya sastra dapat memperlakukan apapun sesuai dengan imajinasi dari pengarangnya. Tumbuh-tumbuhan maupun hewan dapat diinsankan. Menurut Lutfiyah (2019:16) personifikasi adalah gaya pengorangan, menganggap benda mati atau tak bergerak dilukiskan seperti manusia.

Bentuk Majas Metafora

Bentuk majas metafora adalah sebuah klausa atau kalimat yang memiliki unsur pembandingan antara dua hal secara tersirat. Kata-kata dalam bentuk majas ini tidak lagi menggunakan makna secara harfiahnya, melainkan secara implisit membentuk makna baru dengan cara pandang baru.

Dalam lagu berjudul *Kusut* karya *Fourtwny* ditemukan bentuk majas berupa kutipan lirik dengan data sebagai berikut.

Tolong jauhkan nafsuku

Dari *pesona hawamu*

(KU/Bt1/B1-B2/M)

Pada kutipan lirik tersebut terdapat bentuk majas metafora. bentuk majas tersebut adalah frasa yang berbunyi *pesona hawamu*. Frasa tersebut merupakan kiasan simbolik terhadap kekaguman pada kecantikan perempuan.

Dalam kutipan lirik tersebut terdapat kata *nafsuku* berasal dari kata nafsu memiliki makna keinginan atau gairah kuat berasal dari hati dan kata *jauhkan* memiliki makna ingin dihindarkan. Kemudian pada baris selanjutnya terdapat kata *pesona* yang memiliki makna daya pikat dan *hawa* yang bermakna perempuan.

Kata jauhkan dan nafsuku dalam kutipan lirik tersebut tidak mengandung makna sebenarnya, karena mustahil bagi seseorang untuk menghilangkan nafsu dalam dirinya. Makna dalam kutipan tersebut adalah meminta agar dapat melupakan hal yang sudah lama membuatnya tertarik.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kutipan lirik pada data 1 tersebut merupakan bentuk dari majas metafora yang memiliki makna ingin melupakan seorang perempuan yang dikasihinya.

Bentuk Majas Sarkasme

Bentuk majas sarkasme adalah sebuah klausa atau kalimat yang memiliki unsur menyindir atau mengkritik dengan kasar dan keras, tapi disampaikan secara tersirat. Majas sarkasme sering digunakan untuk menyakiti hati, oleh sebab itu bahasa-bahasa yang digunakan selalu tidak enak didengar. Dalam lagu berjudul *Realita* karya *Fourtwny* ditemukan bentuk majas berupa kutipan lirik dengan data sebagai berikut.

Nafsu dulu baru logika

tinta biru tinggal cerita...realita

(RA/Bt3/B1/S)

Kutipan lirik tersebut memiliki bentuk majas sarkasme. bentuk majasnya adalah frasa yang berbunyi *nafsu dulu baru logika*. Kata kiasan tersebut memiliki ciri-ciri majas sarkasme yaitu sindiran yang ditunjukkan pada orang-orang yang bertindak tanpa memikirkan sebab akibatnya.

Dalam kutipan lirik data tersebut terdapat kata *nafsu* dan *logika*. Secara harfiah, kata nafsu memiliki makna keinginan hati yang kuat, sedangkan logika memiliki makna pikiran yang masuk akal.

Pada umumnya nafsu tidak mendahului logika. Tidak mungkin manusia bertindak tanpa berpikir, karena hal tersebut bisa jadi tidak baik untuk hidupnya.

Namun, berbeda dengan kutipan lirik data yang dipaparkan. Dalam kutipan lirik *nafsu dulu baru logika*, pengarang mencoba menjelaskan tentang keadaan yang sering kali terjadi di masa sekarang. Ketika orang-orang lebih mementingkan nafsunya tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Jadi, peneliti menyimpulkan kutipan lirik data tersebut merupakan bentuk majas sarkasme. Kutipan lirik tersebut memiliki makna sindiran yang ditujukan untuk manusia yang bertindak tanpa mendahulukan berpikir. Hal tersebutlah yang akhirnya menghancurkan hidup manusia itu sendiri.

Dari data diatas menjelaskan bahwa majas sarkasme adalah sindiran yang keras ataupun menggunakan makna kias yang bentuknya adalah kalimat. Menurut Keraf (2010:143) sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Makna Implisit Majas Dalam Album Fourtwny "Ego dan Fungsi Otak"

Album "Ego dan Fungsi Otak" karya *Fourtwny* merupakan album yang banyak menggunakan kata-kata kiasan. Berisi tujuh lagu, diantaranya adalah *Kita Pasti Tua*, *Realita*, *Zona Nyaman*, *Kusut*, *Nyanyian Surau*, *Segelas Berdua* dan *Trilogi*. Masing-masing lagu tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Meskipun begitu, lagu tersebut tetap memiliki kesinambungan antara satu dan yang lain.

Selaras dengan pernyataan Mansoer dalam Muzaiyanah (2012:148) makna konotatif adalah makna yang muncul akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terdapat pada kata yang didengar dan dibaca. Dalam lagu-lagu *Fourtwny* banyak menggunakan majas metafora yang menjelaskan cerita secara implisit dan lebih menekan pada pengabstrakan. Menurut Qomarudin (2016:34) metafora pengabstrakan ini merupakan kebalikan dari sesuatu yang abstrak yang diperlakukan sebagai sesuatu yang konkret atau bernyawa, sehingga sesuatu yang abstrak itu bisa berbuat secara konkret atau bernyawa. Contoh pada salah satu kutipan lirik lagu *Trilogi* berikut.

Semesta pun marah

Bumiku berdarah

Dalam kutipan lirik tersebut, kata *semesta* secara harfiah memiliki makna semua yang ada di alam, baik manusia, hewan, tumbuhan, tanah, laut, dan gunung. Kata *marah* merupakan kata yang mengandung makna implisit. Mustahil jika keseluruhan yang ada di alam bisa marah. Maka, yang dimaksud marah dalam kutipan lirik tersebut adalah timbul kerusakan-kerusakan dan bencana-bencana alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia.

Dalam kutipan lirik *bumiku berdarah*. Kata bumi secara harfiah adalah planet tempat manusia tinggal. Kata *berdarah* memiliki makna implisit yaitu banyak mayat-mayat yang mati, sebab tragedi pengeboman atau pemberontakan.

Dari contoh tersebut jelas bahwa lagu berjudul *Trilogi* menggunakan makna implisit untuk menyampaikan pesan. Selain dari contoh tersebut, peneliti juga telah memaparkan data temuan tentang bentuk majas. Dalam temuan-temuan data tersebut kutipan lirik lagu banyak yang menggunakan kata kiasan dan memiliki makna implisit. Jadi, meskipun banyak menggunakan majas metafora, album "Ego dan Fungsi Otak" karya *Fourtwny* juga terdapat majas perifrasis, majas personifikasi dan majas sarkasme.

Relevansi Pemakaian Majas dalam Album Fourtwny "Ego dan Fungsi Otak" Dengan Pembelajaran Puisi di SMA

Majas merupakan salah satu unsur pembangun puisi yang sangat penting. Dengan majas puisi menjadi lebih indah dan menarik untuk dibaca. Puisi yang berkembang di SMA menggunakan majas lebih sering daripada puisi yang berkembang di SMP. Majas dalam album “Ego dan Fungsi Otak” karya *Fourtwnty* banyak menggunakan majas yang dipelajari di SMA yaitu majas personifikasi, metafora dan sarkasme.

Belajar puisi menggunakan sebuah album musik dapat menjadikan siswa jadi lebih senang, karena dapat didengarkan maupun dilihat secara visual. Menurut Hidayah dalam Lutfiyah (2019:23) video adalah salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan sistem motorik pada peserta didik. Menurut Badara dan Dinar (2018:103) definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula puisi. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar puisi bisa menggunakan lirik lagu dan video klip musik, salah satunya adalah album “Ego dan Fungsi Otak” karya *Fourtwnty* yang isinya tentang perjalanan hidup.

Berikut adalah Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan untuk pembelajaran puisi di SMA

Kelas: X Kondisi Khusus

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Materi: Puisi

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD	Indikator
3.7 Menganalisis unsur pembangun puisi	3.7.1 Peserta didik mampu memahami unsur pembangun puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan tipografi) yang dibaca dengan baik dan benar 3.7.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi yang dibaca dan didengar dengan baik
4.7 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)	4.7.1 Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi 4.7.2 Peserta didik mampu mempresentasikan puisi dengan baik dan benar

Lagu-lagu dalam album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” dapat dijadikan sarana untuk memberikan materi dengan menggunakan contoh langsung dengan cara menyisipkannya dalam langkah-langkah pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika contoh langsung dalam kondisi kelas daring seperti sekarang. Selain itu siswa juga dapat mempelajari majas dengan melihat suasana dalam visual yang ditampilkan di video klip lagu dalam album tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian Majas dalam album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” dan relevansinya terhadap pembelajaran puisi SMA. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam album tersebut ditemukan representasi dari pemakaian majas, selain itu album tersebut juga dapat dijadikan sarana untuk pembelajaran majas dalam puisi SMA terutama untuk kelas X.

Peneliti menyimpulkan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) bentuk majas, (2) makna implisit majas, dan (3) relevansi pemakaian majas dengan pembelajaran puisi SMA.

Berdasarkan hasil penelitian majas dalam album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” dan relevansinya terhadap pembelajaran puisi SMA, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan tentang majas lebih dalam dan menindaklanjuti penelitian sejenis ini, (2) bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran atau konsep untuk membantu proses pembelajaran serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, (3) bagi siswa, diharapkan dapat mengambil nilai positif dan mempelajari seluruh majas yang ada dalam album *Fourtwnty* “Ego dan Fungsi Otak” dan menerapkannya dalam mempelajari serta membuat puisi yang baik, (4) bagi pegiat sastra, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan majas khususnya karya sastra puisi. Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi serta kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Widhiyatama, Sila. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rizam, M. Masyihah. 2018. *Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya)*. Pamekasan: Duta Milenial Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badara, Aris dan Dinar S., Sri. 2020. *Sastra Lisan (Mosehe, Moanggo, Kinoho, dan Nyanyian Rakyat) ‘Harta Karun’ Orang Toaki*. Kendari: Universitas Halu Oleo Pers.
- Lutfiyah, Aeni. 2019. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Muzaiyanah. 2012. *Jenis dan Perubahan Makna*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Qomarudin dan Nugrahani. 2016. *Metafora Tema Percintaan Pada Lirik Lagu Ciptaan Ebiet G. Sde: Sebuah Tinjauan Semantik*. Etnografi. Vol. XVI. No. 1

